

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang seiring dengan perkembangan zaman sehingga sulit diikuti oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pendidikan menduduki masalah yang sangat penting dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sasaran dalam pencerdasan sumber daya manusia.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang baik diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki mutu pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah apabila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia serta penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

Dalam kegiatan belajar-mengajar diharapkan adanya proses interaksi antara siswa dan guru. Proses interaksi merupakan proses belajar yang berlangsung dalam lingkungan sosial dimana seseorang terlibat dalam kegiatan belajar membutuhkan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang lain yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar ini ialah guru. Oleh karena itu peranan guru dalam pendidikan sangat penting. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat memberikan hasil belajar yang baik terhadap siswa dengan menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang aktif dengan guru sebagai pengarahnya.

Sementara itu fenomena yang sering dialami guru berkaitan dengan model pembelajaran adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih serta menciptakan model-model pembelajaran yang memperbaharui dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru yang masih menggunakan metode konvensional hanya menganggap siswa sebagai pembelajar pasif yang mengakibatkan guru hanya terfokus pada pemberian sejumlah materi tanpa memperhatikan aktivitas belajar para siswa. Seharusnya model pembelajaran yang akan diterapkan, diharapkan dapat

menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Laksamana Martadinata Medan, menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang dalam memvariasikan keterampilan mengajarnya di kelas. Dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dimana kegiatan belajar-mengajar terpusat pada guru sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa cenderung diberi tugas untuk menilai sejauh mana mereka menangkap penjelasan guru. Penggunaan model pembelajaran yang monoton tersebut membuat siswa menjadi bosan sehingga siswa kurang berminat dalam belajar yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu ketika berdiskusi dengan guru bidang studi Kewirausahaan yang menyatakan bahwa hasil belajar Kewirausahaan siswa belum memuaskan.

Sesuai dengan data yang diterima peneliti, hasil belajar Kewirausahaan yang di lihat dari data hasil nilai ulangan semester genap tahun ajaran yang pernah diujikan diperoleh data dari 40 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas, sebanyak 17 siswa (42%) memiliki nilai di atas 70 dan 23 siswa (58%) memiliki nilai di bawah 70. Padahal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Disinilah kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting yang dapat menginspirasi dan mendorong siswa aktif dalam belajar-mengajar. Dalam proses

belajar-mengajar, aktifitas siswa lebih banyak diam dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas para siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pelajaran Kewirausahaan.

Namun peneliti melihat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap naik turunnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi bahkan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang membuat siswa kurang memahami akan materi yang diberikan. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa di atas, peneliti berencana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif, pada model pembelajaran ini penekanan pembelajarannya adalah dimana guru membagi siswa dalam kelompok (berpasangan) dan memberikan tugas pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri. Setelah itu guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan, kemudian guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh teman sekelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Hal ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi bahkan cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Penguasaan materi kewirausahaan yang belum maksimal yang ditandai dengan masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dibawah nilai 70.
3. Aktifitas siswa lebih banyak diam (pasif) dalam merespon informasi materi pelajaran yang disampaikan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian ini maka peneliti membatasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) serta pengaruhnya terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Laksamana Martadinata Medan T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Laksamana Martadinata Medan”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).
2. Meningkatkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa sehingga dapat digunakan nantinya dalam mengajar.

2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya guru kewirausahaan di SMK Laksamana Martadinata Medan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi perguruan tinggi, khususnya lingkungan Fakultas Ekonomi UNIMED sebagai bahan masukan untuk penelitian terutama berkaitan dengan model pembelajaran.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY